

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE *MIND MAPPING* KELAS IV SEKOLAH DASAR

Erlinda Restu Widiasti, Hanum Hanifa Sukma

Universitas Ahmad Dahlan
erlindarestuwidiasti1812@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to improve the writing skills of the narrative of the students in Grade 4 of SD Muhammadiyah Pulokadang in Bahasa Indonesia. In this research using the mind mapping method. This type of research is a class action study conducted over two cycles. The subject of this study is a 4th grade student who amounted to 22 people. The techniques used for data collection are observations, tests and documentation. Analysis of this research data uses qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results showed an increase. This can be seen from the average percentage of results writing a student narrative essay on Cycle 1 of 64.7%, then in cycle 2 increases to 81.4%. Based on the results of the study, the application of mind mapping method in Bahasa Indonesia can improve the skills in writing narrative essay of Grade 4 students of SD Muhammadiyah Pulokadang.

Keywords: *Skills, Cooperative Learning, Mind Mapping*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas 4 SD Muhammadiyah Pulokadang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode *mind mapping*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 yang berjumlah 22 orang. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini memakai analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil rata-rata menulis karangan narasi peserta didik pada siklus 1 sebesar 64,7%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 81,4%. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil keterampilan dalam menulis karangan narasi peserta didik kelas 4 SD Muhammadiyah Pulokadang.

Kata kunci: *Keterampilan, Kooperatif Learning, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan dan mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya (Helmawati, 2014). Melalui pendidikan manusia mampu

mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensinya yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UU no. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Jenjang sekolah dasar (SD) memiliki peranan penting dalam proses pendidikan peserta didik. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar mempelajari berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi pondasi awal pengetahuan peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung dan keterampilan dasar lainnya. Salah satu kemampuan penting adalah menulis yang merupakan cara berkomunikasi lewat tulisan.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Salah satu kegiatan menulis adalah membuat karangan. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal (Saddhono, 2014). Menulis narasi penting dilakukan oleh peserta didik agar dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis.

Salah satu kegiatan menulis adalah membuat karangan. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal (Saddhono, 2014). Menulis narasi penting dilakukan oleh peserta didik agar dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah Pulokadang peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan menulis narasi. Permasalahan tersebut ialah kurang menguasainya peserta didik dalam menulis narasi, hal ini dibuktikan dengan dari 22 peserta didik aktif, 3 peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan minimum menulis narasi yaitu 70. Hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran menulis narasi belum tercapai dengan maksimal. Dan nilai rata-rata yang didapatkan tergolong masih rendah sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam menulis narasi.

Permasalahan yang dialami dalam menulis narasi diantaranya peserta didik masih kesulitan dalam mengemukakan gagasan. Penggunaan kata yang dituliskan peserta didik juga tidak baku. Pada proses pembelajaran menulis narasi guru hanya terfokus pada buku siswa. Meskipun di dalam buku siswa terdapat gambar yang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan gagasan, namun hal tersebut kurang maksimal. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan contoh tulisan narasi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diadakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi kelas IV SD Muhammadiyah Pulokadang. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan gambar. Metode peta pikiran (*mind mapping*) akan menambah pengetahuan peserta didik untuk mencari urutan kronologis suatu peristiwa. Menulis narasi akan lebih mudah dilakukan oleh peserta

didik jika mengangkat tema dari kehidupan sehari-hari, atau pengalaman yang pernah dilakukan.

Tony Buzan (dalam Harsanti 2015) keunggulan *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak. Melalui *mind mapping*, setiap potong informasi baru secara otomatis dapat dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada di otak. Semakin banyak ingatan yang melekat pada setiap potong informasi dalam kepala seseorang, maka semakin mudah mengaitkan apapun informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Metode *Mind Mapping* Kelas IV SD Muhammadiyah Pulokadang”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Uno (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model penelitian Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi guru kelas IV SD Muhammadiyah Pulokadang. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pulokadang yang terletak di Desa Klaras, Kelurahan Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul pada semester ganjil bulan November sampai Desember 2019. Subjek pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV dengan jumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *mind mapping*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa komponen pokok seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini akan menggunakan dua siklus yaitu pertama melakukan rencana terlebih dahulu sebelum tindakan. Kedua, setelah rencana sudah dibuat barulah melakukan tindakan. Ketiga, ketika melakukan tindakan peneliti juga mengamati peserta didik saat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran. Keempat, melakukan refleksi berdasarkan dari hasil pengamatan. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi menurut Suharsimi (2012) pengamatan atau observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Tes menurut Putra (2013) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai, mengukur, dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemahamannya dalam materi pelajaran. Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diambil berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada peserta didik dan guru. Dalam penelitian ini menggunakan model skala Guttman yaitu “ya atau tidak”. Jika peserta didik sesuai dengan aspek yang ada pada lembar observasi maka akan mendapatkan skor 1 jika tidak maka akan mendapatkan skor 0.

Tabel 1. Pedoman Skala Guttman

Kategori	Skor Penilaian
Ya (setuju)	1
Tidak (tidak setuju)	0

Data kuantitatif diambil berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi oleh peserta didik. Dengan menggunakan rumus perhitungan Nilai rata-rata digunakan untuk penentuan kategori keterampilan menulis narasi. Penentuan kategori berpedoman pada Nurgiyantoro (2011: 253). Rentang nilai untuk setiap kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Keterampilan Menulis Narasi

Nilai	Kategori
86-100	Sangat Terampil
76-85	Terampil
56-74	Cukup Terampil
10-55	Kurang Terampil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menulis karangan narasi menggunakan metode *mind mapping* dilaksanakan pada kelas IV SD Muhammadiyah Pulokadang di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang disajikan meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil, penelitian dikatakan berhasil apabila proses dan hasil meningkat ke arah lebih baik. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini menekankan pada keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *mind mapping* dilaksanakan pada bulan November-Desember.

Hasil dari menulis karangan narasi peserta didik meningkat pada tiap siklusnya. Metode *mind mapping* bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ide. Menurut Silberman (dalam Shoimin, 2014) metode *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar menghasilkan gagasan. Penulisan karangan narasi pada penelitian ini menggunakan metode *mind mapping* dimana peserta didik menggambar hal-hal yang berhubungan tema yang sudah diberikan secara terpetakan.

Unsur utama dalam penulisan narasi adalah perbuatan dan unsur waktu. Metode *mind mapping* dengan menggambar hal-hal yang berhubungan dengan tema dalam pembelajaran memudahkan peserta didik menulis secara kronologis. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan peserta didik yang menuliskan suatu kejadian cerita secara urut. Gambar-gambar yang dibuat sendiri oleh peserta didik secara terpetakan mampu merangsang daya imajinasi dan kemampuan untuk mengingat hal-hal yang pernah ia lakukan atau jumpai.

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi sebesar 57,6% (berada dalam kategori “cukup”). Sementara peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70 ada 1 orang, selebihnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih rendah. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan menulis, guru belum menggunakan media atau metode pembelajaran untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam menulis narasi.

SIKLUS 1

Dalam pembelajaran siklus 1, keterampilan menulis karangan narasi peserta didik meningkat. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari pratindakan 57,6% (berada pada kategori “cukup”) menjadi 64,7% (berada pada kategori “cukup”) pada siklus 1. Selisih peningkatan rata-rata keterampilan menulis narasi mencapai 7,1%. Sementara jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas 70 meningkat dari pratindakan berjumlah 1 orang menjadi 7 orang pada siklus 1.

Pada siklus 1 kriteria keberhasilan belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan melihat hasil observasi dan catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan pada pembelajaran berikutnya. Pada siklus 2, hasil pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan hasil belajar pada siklus 2, menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

SIKLUS 2

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 masih tetap menggunakan metode *mind mapping* dengan menggambar secara terpetakan. Pada siklus 1 gambar yang digunakan dibuat oleh guru, sedangkan pada siklus 2 gambar yang digunakan dibuat sendiri oleh peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran pada siklus 2 ini menggunakan media video. Penggunaan gambar dengan cara terpetakan (*mind mapping*) pada siklus 2 lebih efektif dibandingkan pada siklus 1.

Pada pembelajaran siklus 2, keterampilan menulis karangan narasi peserta didik meningkat dari siklus 1. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dari siklus 1 yaitu 64,7% (berada pada kategori “cukup”) menjadi 81,4% (berada pada kategori “terampil”) pada siklus 2. Selisih peningkatan rata-rata keterampilan menulis mencapai 16,7%. Sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas 70 meningkat, pada siklus 1 berjumlah 7 orang menjadi 22 orang pada siklus 2. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi meningkat pada tiap siklusnya. Data yang dihasilkan pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria keberhasilan nilai rata-rata 75%. Sehingga penelitian ini berakhir pada siklus 2. Hasil menulis karangan narasi menggunakan metode *mind mapping* kelas IV SD Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Menulis Karangan Narasi

No.	Nama	Nilai (Pra Tindakan)	Nilai (Siklus 1)	Nilai (Siklus 2 Pertemuan 1)	Nilai (Siklus 2 Pertemuan 2)	Keterangan
1.	ZR	33,3	61,9	61,9	85,7	Lulus KKM
2.	AP	42,8	52,4	52,4	71,4	Lulus KKM
3.	AAR	47,6	66,7	71,4	85,7	Lulus KKM
4.	DAC	52,4	66,7	76,2	90,5	Lulus KKM
5.	FMSK	66,7	71,4	90,5	90,5	Lulus KKM
6.	FSQ	66,7	71,4	90,5	90,5	Lulus KKM
7.	HBA	66,7	66,7	90,5	90,5	Lulus KKM
8.	HEY	66,7	71,4	90,5	90,5	Lulus KKM
9.	KSK	57,1	57,1	61,9	76,2	Lulus KKM
10.	MKP	66,7	71,4	90,5	90,5	Lulus KKM
11.	MRFR	66,7	71,4	90,5	90,5	Lulus KKM
12.	MAP	52,4	57,1	57,1	71,4	Lulus KKM
13.	RF	61,9	71,4	66,7	76,2	Lulus KKM
14.	SN	47,6	61,9	57,1	66,7	Lulus KKM
15.	SNIS	57,1	61,9	61,9	76,2	Lulus KKM
16.	SKA	57,1	61,9	66,7	76,2	Lulus KKM
17.	SMP	57,1	61,9	61,9	76,2	Lulus KKM
18.	TAA	71,4	71,4	90,5	90,5	Lulus KKM
19.	ZRK	66,7	66,7	61,9	76,2	Lulus KKM
20.	YSK	57,1	66,7	85,7	85,7	Lulus KKM
21.	MADUH	52,4	57,1	57,1	71,4	Lulus KKM
22.	FKK	52,4	57,1	57,1	71,4	Lulus KKM
	Rata-rata	57,6	64,7	72,3	81,4	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pulokadang dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai nilai kriteria keberhasilan dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus 1 dan siklus 2. Pada peningkatan proses dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik bertanya jawab tentang materi selama proses pembelajaran. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam menentukan judul, membuat kerangka karangan, membuat karangan narasi, menyunting tulisan, dan dalam mengembangkan ide. Selain itu peserta didik dalam membuat karangan narasi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil peningkatan penulisan karangan narasi ditunjukkan pada nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik. Pada kondisi awal rata-rata hasil menulis karangan narasi peserta didik adalah 57,6% kemudian pada siklus 1 rata-rata yang diperoleh yaitu 64,7% meningkat sebesar 7,1%. Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64,7% meningkat sebesar 7,4%. Pada siklus 2 pertemuan 2 atau pada akhir siklus, rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 81,4% mengalami peningkatan 16,7%. Pada akhir siklus rata-rata yang diperoleh peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan pada penelitian ini yaitu $\leq 75\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsanti, Riski Putri. 2015. "Mind Mapping dalam Pembelajaran K3 Kelistrikan Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Aktivitas Siswa". *Jurnal WUNY*, No. 1, hlm. 25-37.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putra, S. R. 2013. *Desain Evaluasi Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo, dan Satria M.A. Koni. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.